



**MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN MELALUI PUBLIC SPEAKING BAGI
SISWA SMAN 7 BEKASI**

*Increasing Environmental Awareness through Public Speaking for Students of SMAN 7
Bekasi*

Dewi Ambarsari

Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Mercu Buana

Jl. Meruya Selatan No.1, RT.4/RW.1, Joglo, Kec. Kembangan, Kota Jakarta Barat,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11650

Alamat korespondensi: dewi.ambar@mercubuana.ac.id

(Tanggal Submission: 12 Juni 2024, Tanggal Accepted : 19 Agustus 2024)



Kata Kunci :

*Kesadaran
Lingkungan;
Public Speaking;
siswa SMA*

Abstrak :

Meningkatkan kesadaran lingkungan dan mempertahankan kelestarian lingkungan menjadi salah satu sasaran dalam pembangunan berkelanjutan. Hal ini perlu disampaikan kepada siswa agar memahami pentingnya melestarikan lingkungan dan mampu menyampaikan pesan yang efektif dan *persuasive* kepada orang lain melalui *public speaking*. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan mengedukasi siswa tentang isu-isu lingkungan serta meningkatkan keterampilan *Public Speaking* sebagai upaya untuk menyampaikan pesan lingkungan kepada orang lain dan masyarakat luas. Kegiatan ini dilaksanakan di SMAN 7 Kota Bekasi dengan jumlah peserta 40 siswa. Kegiatan PkM dilaksanakan melalui tiga bagian yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, siswa diberikan materi tentang pentingnya meningkatkan kesadaran lingkungan dan bagaimana cara menyampaikan komunikasi lingkungan kepada orang lain melalui *public speaking* sehingga siswa mampu dan berani untuk menyampaikan pesan-pesan lingkungan dengan baik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang komunikasi lingkungan, bagaimana menjaga dan melestarikan lingkungan serta mampu menyusun pesan lingkungan yang menarik melalui *public speaking* untuk menyampaikan pesan lingkungan kepada masyarakat luas. Hal ini diketahui dari hasil evaluasi kegiatan. Kegiatan evaluasi dilakukan untuk memastikan peserta memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang pelestarian lingkungan dan mampu menyusun pesan lingkungan yang menarik melalui *public speaking*. Siswa menyampaikan perlu dilaksanakan kegiatan lanjutan tentang komunikasi lingkungan dan pelatihan *public speaking* agar siswa sebagai generasi muda mempunyai kesadaran lingkungan yang tinggi serta mempunyai keterampilan *public speaking* yang baik. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini mampu

meningkatkan kesadaran lingkungan dan mampu memberikan keterampilan *public speaking* kepada siswa, yang akan digunakan dalam menyampaikan pesan-pesan lingkungan.

Key word :

Environmental Awareness; Public Speaking; High School Students

Abstract :

Increasing environmental awareness and maintaining environmental sustainability is one of the goals in sustainable development. This needs to be conveyed to students so that they understand the importance of preserving the environment and are able to convey effective and persuasive messages to others through public speaking. The purpose of this activity is to increase environmental awareness and educate students about environmental issues and improve public speaking skills as an effort to convey environmental messages to others and the wider community. This activity was carried out at SMAN 7 Bekasi City with 40 students participating. PkM activities are carried out through three parts, namely preparation, implementation and evaluation. In the implementation stage, students were given material about the importance of increasing environmental awareness and how to convey environmental communication to others through public speaking so that students are able and brave to convey environmental messages well. The results of the activity show that students have more in-depth knowledge about environmental communication, how to maintain and preserve the environment and are able to compose interesting environmental messages through public speaking to convey environmental messages to the wider community. This is known from the results of the activity evaluation. Evaluation activities are carried out to ensure participants have deeper knowledge about environmental conservation and are able to compose interesting environmental messages through public speaking. Students conveyed the need for further activities on environmental communication and public speaking training so that students as a young generation have high environmental awareness and have good public speaking skills. This Community Service activity is able to increase environmental awareness and be able to provide public speaking skills to students, which will be used in conveying environmental messages.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Ambarsari D. (2024). Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Melalui Public Speaking Bagi Siswa SMAN 7 Bekasi. *Jurnal Abdi Insani*, 11(3), 558-565. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i3.1699>

PENDAHULUAN

Meningkatkan kesadaran lingkungan dan menjaga kelestarian lingkungan menjadi salah satu tujuan pembangunan berkelanjutan. Perlunya menjaga kelestarian lingkungan melalui komunikasi lingkungan yang tepat dan baik dapat memanfaatkan sumber daya alam (SDA) dan meminimalisasi kerusakan lingkungan. Peran Ilmu Komunikasi dalam melestarikan lingkungan atau menjaga kelestarian lingkungan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran lingkungan kepada masyarakat luas, seperti yang disampaikan oleh peneliti komunikasi lingkungan yaitu Dr. Herlina Agustin, yang menyatakan bahwa, “perlu adanya komunikasi yang efektif agar pesan dalam menyampaikan kesadaran lingkungan dapat tersampaikan kepada audiens atau masyarakat yang lebih luas. Untuk itu, dalam perkembangannya, ilmu komunikasi telah melahirkan cabang ilmu komunikasi lingkungan dan peran komunikasi lingkungan adalah untuk mengkomunikasikan berbagai macam atau bentuk kerusakan lingkungan dan bagaimana upaya penyelamatannya”.

Saat ini, tantangan melestarikan lingkungan semakin mendesak, oleh karena itu melibatkan atau memberikan ruang kepada generasi muda terutama siswa siswi SMA menjadi kunci untuk menciptakan perubahan positif, sebab siswa akan menjadi agen perubahan. Namun salah satu latar belakang

masalah utama komunikasi lingkungan pada negara Indonesia adalah kurangnya pemahaman tentang urgensi isu-isu lingkungan di kalangan generasi muda terutama siswa. Sampai saat ini, generasi muda atau siswa masih kurang mendapatkan informasi yang cukup atau belum mampu mengaitkan isu-isu lingkungan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini dapat mengurangi motivasi siswa untuk terlibat dalam upaya melestarikan lingkungan sekitar. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang bagaimana cara menyampaikan pesan lingkungan dengan baik, efektif dan persuasif juga merupakan hambatan atau kelemahan bagi generasi muda saat ini. Siswa sebagai agen perubahan mungkin memiliki keinginan atau ketertarikan untuk berbicara mengenai isu-isu lingkungan atau komunikasi lingkungan tetapi mereka tidak mempunyai kemampuan untuk menyampaikan pesan secara persuasif dan inspiratif.

Konteks komunikasi persuasif, keberhasilan dalam mempengaruhi pendengar sangat bergantung pada kemampuan untuk berbicara dengan karisma, meyakinkan, dan menginspirasi. Kurangnya keterampilan ini dapat menyebabkan gagalnya upaya untuk memperoleh dukungan, meraih persetujuan, atau mencapai tujuan komunikasi tertentu. Hal ini telah disampaikan oleh R. Oktaviani (2019). Kemudian hal tersebut sesuai dengan pernyataan Halim. A et al., (2023) yang menyatakan bahwa melalui interaksi langsung dengan beragam individu dan kelompok dalam masyarakat, seseorang dapat belajar mengungkapkan gagasan atau ide dengan jelas, mempengaruhi pendengar dengan persuasif dan membangun kepercayaan diri yang kuat ketika berbicara di depan umum.

Kurangnya kesadaran lingkungan dan minimnya keterampilan *public speaking* di kalangan siswa memang menjadi persoalan. Hamzah *et al.* (2022), mengatakan bahwa berbicara (*speaking*) untuk meningkatkan kualitas diri tidak hanya dicapai dengan berbicara sekedarnya, namun dengan seni berbicara yang di dalamnya bernilai informasi, menghibur, menarik dan memberikan pengaruh. Asumsi tersebut kemudian menjadi dasar pentingnya individu menguasai *public speaking*. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Siregar (2022), yang mengatakan bahwa *Public Speaking* diartikan sebagai seni keahlian berbicara oleh para ahli retorika jauh sejak abad sebelum masehi. Istilah retorika (*rhetoric*) atau (*rhet*) sendiri mempunyai arti orang yang terampil dalam berbicara yang kemudian terus mengalami perkembangan arti seperti keahlian dalam menciptakan pandangan, ide, cakap berbicara, keahlian memengaruhi orang melalui kata, kreasi dan improvisasi.

Dalam mengatasi latar belakang masalah ini, pembekalan *public speaking* yang terfokus pada komunikasi lingkungan atau isu-isu lingkungan dapat menjadi solusi yang efektif dan efisien bagi generasi muda. Dengan meningkatkan kemampuan atau keterampilan berbicara kepada siswa SMA dan memberikan konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka, diharapkan bahwa kesadaran dan partisipasi generasi muda, khususnya siswa dalam upaya pelestarian lingkungan akan meningkat dan terus berkembang.

Merujuk pada latar belakang masalah yang telah disampaikan, maka tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah :

1. Meningkatkan Kesadaran Lingkungan, dengan mengedukasi siswa SMA tentang isu-isu lingkungan yang mendesak, menyajikan fakta-fakta relevan, dan membangun pemahaman tentang dampak tindakan individu terhadap lingkungan.
2. Mengembangkan Keterampilan *Public Speaking*, dengan memberikan siswa SMA keterampilan komunikasi yang efektif, termasuk mempunyai kepercayaan diri dan kemampuan untuk menyampaikan pesan lingkungan dengan efektif, tepat sasaran dan *persuasive*.
3. Mendorong Partisipasi Aktif, dengan memotivasi siswa SMA untuk aktif berpartisipasi dalam menyampaikan komunikasi lingkungan kepada masyarakat luas yang mendukung pelestarian lingkungan.

Tujuan dilaksanakannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah agar para peserta yaitu siswa SMAN 7 Kota Bekasi memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang komunikasi lingkungan serta memiliki *skill* atau keterampilan *public speaking* guna meningkatkan potensi diri dan menumbuhkan rasa percaya diri sehingga mampu menyampaikan pesan lingkungan dengan daya tarik dan persuasi.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan secara langsung atau tatap muka (*luring*) pada hari Senin, 29 Januari 2024 pada pukul 09.00 - 13.00 WIB di Sekolah SMAN 7 Kota Bekasi dengan tema “Meningkatkan Kesadaran Lingkungan melalui *Public Speaking* bagi siswa SMAN 7 Kota Bekasi”. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, baik dari pihak sekolah maupun dari pihak Universitas Mercu Buana Jakarta.

Berbagai elemen yang terlibat diantaranya adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan siswa SMAN 7 Kota Bekasi serta mahasiswa dan dosen Universitas Mercu Buana Jakarta. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula kemudian dilanjutkan di ruang kelas SMAN 7 Kota Bekasi, dengan sasaran peserta adalah siswa kelas 12 SMAN 7 Bekasi.

Metode dalam kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan serta evaluasi. Untuk tahapan tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan. Pada tahap persiapan ini, tim pengabdian kepada masyarakat (PkM) dari Universitas Mercu Buana melakukan observasi, survey lokasi, menggali informasi tentang kebutuhan mitra atau para siswa dan mendalami masalah yang ada di lokasi kegiatan. Setelah itu, tim Pengabdian kepada Masyarakat berkoordinasi dan berkomunikasi dengan pihak sekolah untuk meminta izin kerja sama dan mempersiapkan berbagai kebutuhan kegiatan serta menetapkan tugas, jadwal kegiatan, tempat kegiatan, peserta juga materi-materi yang memang dibutuhkan dalam kegiatan.
2. Tahap Pelaksanaan. Tahap ini adalah tahap pelaksanaan kegiatan PkM yang merupakan upaya penyampaian pesan dan materi kepada peserta yang adalah siswa kelas 12 SMAN 7 Kota Bekasi. Pada tahap pelaksanaan ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu pembukaan, penyampaian materi dan sesi tanya jawab. Sesi pembukaan dilaksanakan di Aula dan dihadiri oleh Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan para siswa SMAN 7 Bekasi serta Sekprodi Fakultas Ilmu Komunikasi, para dosen dan mahasiswa Universitas Mercu Buana Jakarta. Setelah acara pembukaan, siswa masuk ke ruang kelas untuk mengikuti kegiatan berupa penyampaian materi oleh pemateri atau narasumber yaitu Dosen Universitas Mercu Buana Jakarta tentang Komunikasi Lingkungan dan *Public Speaking*. Setelah penyampaian materi, dibuka sesi diskusi dan tanya jawab. Antusias peserta tampak dari banyaknya pertanyaan yang muncul sehingga sesi diskusi dan tanya jawab benar-benar menyenangkan dan hidup. Disini peserta atau para siswa sangat aktif menyampaikan berbagai pertanyaan terkait komunikasi lingkungan dan bagaimana bisa mempunyai rasa percaya diri dalam *public speaking*. Semua pertanyaan dapat dijawab oleh narasumber.
3. Tahap Evaluasi. Evaluasi kegiatan PkM dilakukan dengan cara *pre* dan *post-test* terkait materi dan pelaksanaan kegiatan yang telah berlangsung. Hasil dari evaluasi adalah para siswa merasakan manfaat yang besar. Mereka menyampaikan perlu dilaksanakan kegiatan lanjutan tentang komunikasi lingkungan dan terutama tentang *public speaking*, mereka mengharapkan diberikan pelatihan khusus *public speaking* karena pengetahuan tentang komunikasi lingkungan dan *public speaking* sangat dibutuhkan oleh siswa. Dalam hasil evaluasi juga ditemukan bahwa para siswa mengharapkan agar kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) seperti ini juga bisa diberikan kepada adik-adik kelasnya agar seluruh siswa yang ada mempunyai kesadaran lingkungan yang tinggi, mampu menjaga kelestarian lingkungan, serta mempunyai keahlian dan keterampilan *public speaking*, sehingga mereka mampu menyampaikan pesan-pesan lingkungan ke masyarakat luas dengan baik, efektif dan *persuasive*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan meliputi observasi, survey lokasi, menggali informasi kebutuhan mitra, penetapan materi, jadwal serta administrasi dan pengurusan perizinan. Berdasarkan persiapan tersebut, kemudian dilakukan penentuan sasaran PKM yaitu siswa kelas 12 yang berjumlah 40 siswa.

Dalam tahap ini meliputi koordinasi dengan mitra, seperti persiapan sarana dan prasarana kegiatan PKM, diantaranya adalah ruangan dan media pembelajaran serta pelatihan (LCD proyektor, laptop), penyusunan materi menggunakan aplikasi *power point* (PPT), pembicara, tanggal dan jam kegiatan.

Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pada tahap ini, PKM dilaksanakan dengan cara tatap muka di lingkungan SMAN 7 Kota Bekasi. Kegiatan ini merupakan kolaborasi antara Universitas Mercu Buana dan pihak Sekolah. Acara diawali dengan pembukaan oleh Sekretaris Program Studi Fakultas Ilmu Komunikasi dan Kepala Sekolah SMAN 7 Bekasi, seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Selesai acara pembukaan, acara dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh pembicara. Materi berjudul “Meningkatkan Kesadaran Lingkungan melalui *Public Speaking* bagi siswa SMAN 7 Bekasi”. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 29 Januari 2024 jam 09.00 sampai dengan 13.00 WIB. Peserta kegiatan berjumlah 40 yang terdiri dari siswa kelas 12. Pokok bahasan yang disampaikan pada kegiatan PKM ini tentang komunikasi lingkungan dan *public speaking* (Gambar 2).



Gambar 2. Penyampaian materi oleh narasumber

Tahap pelaksanaan pada PKM ini tidak hanya dilakukan dengan pemberian edukasi, namun peserta juga diberikan materi dan pelatihan tentang *public speaking*. Narasumber kegiatan, Dewi Ambarsari, S.Sos, M.Ikom menyampaikan dua materi yang terkait. Pertama adalah Komunikasi lingkungan, dimana siswa mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya komunikasi lingkungan seperti bagaimana menjaga kelestarian lingkungan dan pemanfaatan sumberdaya alam serta meminimalisasi kerusakan lingkungan. Ada banyak permasalahan lingkungan yang harus dituntaskan bersama, seperti pencemaran, sampah plastik, hingga pemanasan global. Dalam materi dijelaskan tentang berbagai cara untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, diantaranya dengan:

1. Pendidikan dan Informasi:

- Mengintegrasikan kurikulum lingkungan dalam pendidikan formal.
- Mengadakan seminar, lokakarya, atau program edukasi lingkungan di sekolah.
- Menyediakan informasi melalui brosur, situs web, dan media sosial tentang praktik berkelanjutan.

2. Kampanye Sosial:
 - Mengadakan kampanye media sosial untuk meningkatkan kesadaran tentang isu lingkungan.
 - Membuat tagar khusus untuk menggalang dukungan dan menyebarkan informasi.
 - Mengundang tokoh publik atau *influencer* untuk mendukung kampanye.
3. Partisipasi Komunitas:
 - Mengorganisir kegiatan kebersihan lingkungan bersama.
 - Mendirikan kelompok sukarelawan untuk proyek-proyek lingkungan setempat.
 - Menyelenggarakan pertemuan komunitas untuk membahas dan merencanakan tindakan berkelanjutan.
4. Praktik Hidup Berkelanjutan:
 - Mendorong penggunaan energi terbarukan dan hemat energi di rumah.
 - Meminimalkan penggunaan plastik sekali pakai dan mendukung penggunaan kembali.
 - Menyediakan fasilitas daur ulang dan mendukung budaya daur ulang.
5. Promosi Transportasi Hijau:
 - Mendorong penggunaan transportasi umum, bersepeda, atau berjalan kaki.
 - Menyediakan fasilitas parkir sepeda dan pengisian ulang kendaraan listrik.
 - Memperkenalkan kebijakan perusahaan untuk bekerja dari rumah atau jadwal fleksibel.
6. Kampanye Penanaman Pohon:
 - Mengorganisir acara penanaman pohon bersama di komunitas.
 - Mendukung program penanaman pohon di sekolah atau daerah terdegradasi.
 - Menyadarkan pentingnya kelestarian hutan dan ekosistem.

Dalam kegiatan ini disampaikan bahwa, untuk mengajak orang bersama-sama meningkatkan kesadaran lingkungan tersebut, dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan komunikasi *persuasive* yaitu melalui *public speaking*. Dengan demikian siswa perlu memiliki keterampilan *public speaking* yang baik untuk menyampaikan pesan-pesan dengan efektif. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Astuti *et al.* (2022) bahwa, dengan meningkatnya kemampuan keterampilan *public speaking*, individu dapat mengoptimalkan potensi komunikasi sosialnya. Mereka dapat menjadi penghubung yang efektif antara individu, kelompok atau organisasi. Siswa mungkin memiliki keinginan untuk berbicara tentang isu-isu lingkungan, tetapi minimnya keterampilan atau kemampuan *public speaking* juga berhubungan dengan kurangnya rasa percaya diri untuk berkomunikasi di depan audiens atau publik. Rasa cemas, takut, gugup dan sebagainya akan penilaian orang lain kepada dirinya sering kali menghantui individu yang tidak terbiasa melakukan *public speaking* (Vidiadari *et al.*, 2021). Senada yang disampaikan oleh Siregar (2022) bahwa, *Public Speaking* diartikan sebagai seni keahlian berbicara oleh para ahli retorika jauh sejak abad sebelum masehi. Istilah retorika (*rhetoric*) atau (*rhet*) sendiri mempunyai arti orang yang terampil dalam berbicara yang kemudian terus mengalami perkembangan arti seperti keahlian dalam menciptakan pandangan, ide, cakap berbicara, keahlian memengaruhi orang melalui kata, kreasi dan improvisasi.

Oleh karena itu, materi *public speaking* yang disampaikan pada kegiatan ini berkaitan dengan meningkatkan kesadaran lingkungan melalui komunikasi yang baik serta pentingnya keterampilan berbicara untuk perubahan positif. Disampaikan bahwa siswa perlu mengetahui bagaimana proses berbicara kepada sekelompok orang dengan tujuan untuk memberi informasi dan mempersuasi, guna meningkatkan rasa percaya diri.

Antusiasme siswa atau peserta sangat tinggi, dengan 90% siswa merasakan pentingnya memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang isu-isu lingkungan serta memiliki *skill public speaking* guna meningkatkan rasa percaya diri untuk berkomunikasi dan menyampaikan pesan kepada orang lain, termasuk komunikasi lingkungan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, seperti yang tampak pada Gambar 3.

Peserta yang adalah siswa-siswi merasa terbantu karena memperoleh pemahaman tentang *public speaking* dan teknik komunikasi yang dapat dipergunakan oleh siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Disampaikan oleh Halim *et al.* (2023) bahwa, dengan interaksi langsung dengan berbagai individu dan kelompok dalam masyarakat, seseorang dapat belajar mengungkapkan

gagasan dengan jelas, mempengaruhi audiens dengan persuasi, dan meningkatkan kepercayaan diri yang kuat dalam berbicara di depan umum. Pahrudin. P (2020) menjelaskan beberapa aspek penting yang terkait dengan meningkatkan rasa percaya diri melalui pelatihan *public speaking* meliputi:

- a) Penguasaan Keterampilan Berbicara
- b) Latihan dan Pengalaman Praktis
- c) Umpun Balik Positif
- d) Kesiapsiagaan untuk Berperan Aktif

Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini yaitu :

1. Meningkatkan Kesadaran Lingkungan, dengan mengedukasi siswa SMA tentang isu-isu lingkungan yang mendesak, menyajikan fakta-fakta relevan, dan membangun pemahaman tentang dampak tindakan individu terhadap lingkungan.
2. Mengembangkan Keterampilan *Public Speaking*, dengan memberikan siswa keterampilan komunikasi yang efektif, termasuk kepercayaan diri, artikulasi, dan kemampuan untuk menyampaikan pesan lingkungan dengan daya tarik dan persuasi.
3. Mendorong Partisipasi Aktif, dengan memotivasi siswa SMA untuk aktif berpartisipasi dalam proyek-proyek lingkungan, kampanye, atau kegiatan-kegiatan sosial yang mendukung pelestarian lingkungan



Gambar 3. Diskusi dan tanya jawab dengan siswa

Kegiatan PKM ini dapat dikatakan berhasil, karena banyaknya tanggapan yang positif dari siswa atau peserta tentang kegiatan yang berjudul MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN MELALUI PUBLIC SPEAKING BAGI SISWA SMAN 7 BEKASI. Peserta sangat antusias dan ikut berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat dan memberi pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan PkM ini berkat peran serta dan kerja sama yang baik antara tim PkM Universitas Mercu Buana dan mitra. Adapun dokumentasi dari kegiatan ini terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Tim Pengabdian kepada Masyarakat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa secara umum peserta memahami dengan baik pengetahuan tentang kesadaran lingkungan, sehingga peserta dapat berpartisipasi dalam kampanye atau kegiatan-kegiatan sosial yang mendukung pelestarian lingkungan dan mampu menyampaikan komunikasi lingkungan melalui *public speaking* yang efektif. Sehingga sebagai agen perubahan, siswa benar-benar memahami dan dapat mempraktikkan materi *public speaking*, untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan pesan, terutama pesan-pesan lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan siswa bahwa mereka termotivasi untuk menyampaikan komunikasi lingkungan kepada orang lain.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka diharapkan dapat dilaksanakannya kegiatan serupa yang lebih mendalam dan lebih banyak peserta, sehingga para siswa mempunyai pemahaman tentang komunikasi lingkungan dan keterampilan *public speaking* yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S., & Puspitasari, N. A. (2022). Penguatan Karakter Melalui Public Speaking Pada Siswa SMK Muhammadiyah Cariu. *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1427–1434.
- Halim, A., Noor, L. S., Hita, I. P. A. D., Cahyo, A. D., Risdwiyanto, A., & Utomo. J. (2023). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Jasmani. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1601–1606.
- Hamzah, I., Wahyudin, A. Y., Oktaviani, L., Aldino, A. A., Alfathaan, M., & Julius, A. (2022). Pendampingan Pembelajaran Public Speaking Bagi Siswa-Siswi MAN 1 Lampung Tengah. *Widya Laksmi*, 2(2), 76–81.
- Oktaviani, R. F. R. (2019). Belajar Public Speaking Sebagai Komunikasi Yang Baik. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), 117–22.
- Pahrudin, P. (2020). *Pengantar Ilmu Public Speaking*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Purnaweni, H. (2014). Kebijakan Pengelolaan Lingkungan di Kawasan Kendeng Utara Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 12(1), 53–65.
- Razali, G., Andamisari, D., Putranto, A., Ambulani, N., Sanjaya, F., & Deryansyah, A. D. (2023). Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan Komunikasi Sosial. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4759–4767.
- Siregar, N. S. S. (2022). *Buku Ajar Public Speaking*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Vidiadari, I. S., Rismayanti, R., & Tunggal, I, D. A. (2021). Pelatihan Public Speaking dan Pemanfaatan Media Sosial pada Komunitas Women March Yogyakarta. *Abdi Jurnal Pengabdian dan Pemberdaya Masyarakat*, 3(2), 244–250.